

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan menurut Zohar Spiritual (Spiritual Quotient disingkat SQ) adalah kecerdasan untuk memecahkan tentang makna dan nilai, kecerdasan yang membuat perilaku dan hidup memiliki konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Sedangkan menurut Khavari, kecerdasan spiritual adalah potensi dari dimensi non-material atau roh manusia.¹

Kecerdasan Spiritual dapat kita temui pada beberapa orang disekitar kita. Bagaimana mereka mengabdikan dirinya untuk orang lain karena Tuhan. Orang-orang yang memiliki kecerdasan ini sering kita amati mudah memaafkan orang lain. Mereka pun tidak segan-segan mengorbankan materi maupun ilmu demi sebuah perjuangan karena Tuhan dan kemanusiaan. Khususnya pada Organisasi Komunitas GERMUSA (Gerakan Komunitas Mahasiswa), memiliki didikan secara ideologi untuk melakukan Theosentris-Antroposentris. Amal ketuhanan yang diimplikasikan terhadap kemanusiaan. Mereka menyebut hal ini sebagai perjuangan untuk Bangsa, Negara, Agama karena Tuhan.

Semestinya secara ideologis ini mampu menjadikan kepribadian Pengurus itu sendiri pada kehidupan pribadinya pula. Mendedikasikan hidup untuk benar-benar berbuat yang amal makruf nahi mungkar terhadap segala disekitar kita. Benar-benar mampu menolong orang yang kesulitan, mengkritik diri sendiri dan orang lain jika tidak melakukan hal ideal yang berdampak kemaslahatan umat dan kemajuan Negara, pun beramal kepada yang membutuhkan baik secara moral maupun materil karena Tuhan. Baik saat

¹ Ary, Agustian Ginanjar. *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. (Jakarta: Penerbit Arga, 2007). Hlm 99-100

melakukan kegiatan bersama GERMUSA (Gerakan Komunitas Mahasiswa) maupun praktik saat di kehidupan nyata.

Fenomena yang muncul di Pengurus GERMUSA (Gerakan Komunitas Mahasiswa) yang nampak dari hasil pengamatan Pengurus-pengurus yang aktif kebanyakan mereka sedikit banyak sudah menerapkan nilai Theosentris-Antroposentris ini dengan dibuktikan mereka mau berkorban iuran dan jualan jajan yang hasilnya mereka melakukan geruakan pemberdayaan dan penyedaran secara moral dan potensi ke Panti, Anak SD, Mahasiswa, dan jaringan yang dimiliki. Secara keseharian juga beberapa memiliki rasa empati dibuktikan dengan menjenguk bolo-bolo GERMUSA (Gerakan Komunitas Mahasiswa) yang sedang sakit, atau setidaknya menjenguknya. Menolong orang yang mengalami jatuh dari motor, dan itu orang di jalan tak dikenal. Mengikuti organisasi lain untuk mengamalkan ilmu. Sedangkan terdapat Bolo-Bolo yang tidak aktif lumayan banyak, ditelisik mereka-mereka yang tidak aktif cenderung tidak siap dengan ideologi yang demikian. Beberapa yang tidak aktif tersebut karena dia masuk berniat untuk mencari keuntungan seperti biar bisa bicara, dan lain-lain. Tapi setelah berefening mereka mengetahui bahwa tidak boleh berniat untuk mencari untuk diri sendiri atau organisasi, karena itu hanya hadiah dari Tuhan. Niatnya harus murni berjuang untuk Bangsa, Negara, Agama karena Allah.

Selain itu, munculnya di luar sana tentang krisis spiritual menggelintirkan orang pada jalan yang gelap seperti pertikaian antar umat dan Bangsa, kenakalan remaja, depresi hingga skizofrenia. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian berjudul PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SD ISLAM TOMPOKERSAN LUMAJANG oleh Lufiana Harnany. Penelitian tersebut menjelaskan, seberapa jauh usaha untuk mengembangkan kecerdasan spiritual demi menjadikan siswanya anak yang tidak hanya cerdas, tetapi juga cerdas dan bermoral.²

² Lutfiana, Harnany Utami. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang*. (Bandung; UIN Sunan Gunung Jati), hlm 57

Pengurus GERMUSA IAIN Tulungagung, secara khusus akan kami teliti pun telah berusaha merealisasikan Kecerdasan Spiritual. Hasil sementara pengamatan kami, realisasi mereka dengan wujud mengamalkan ilmu, menolong orang lain yang membutuhkan bantuan, menjenguk teman sakit, menyadarkan jika ada fenomena atau kasus yang menyimpang berdampak negatif dengan diskusi dan dianalisa terlebih dahulu lalu dihasilkan tulisan ataupun melakukan audiensi, memberdayakan dan berdakwah pada anak panti, anak SD, Mahasiswa dan Jaringannya.

Realisasi kecerdasan spiritual sementara, saya rangkum dari hasil pengamatan ialah melakukan gerakan-gerakan perjuangan amal social dan penyadaran. Melalui kritik dan dakwah baik melalui karya maupun audiensi, keilmuan dan analisa, membagikan ilmu, materi dan memberdayakan ke panti, anak SD, mahasiswa dan jaringannya, serta saling menolong orang yang membutuhkan dan silaturahmi.

Dari beberapa keterangan di atas mendorong kami untuk meneliti lebih dalam mengenai realisasi kecerdasan spiritual Pengurus GERMUSA (Gerakan Komunitas Mahasiswa) IAIN Tulungagung, berharap akan mendapat penemuan baru mengenai kecerdasan spiritual yang secara khusus berwajah Pengurus GERMUSA IAIN Tulungagung diantaranya; mengetahui bentuk-bentuk realisasi kecerdasan spiritual, faktor-faktor realisasi kecerdasan spiritual, dan manfaat realisasi kecerdasan spriritual. Sehingga harapan lebih jauh, mampu memberikan manfaat bagi dunia keilmuan, dan mampu menginspirasi kita tentang gerakan-gerakan yang mengedepankan nilai Theosentris-Antroposentris atau dalam kata lain meakukan amal makruf nahi mungkar karena Alloh tergolong sebagai realisasi kecerdasan spiritual. Maka saya mengambil judul **REALISASI KECERDASAN SPIRITUAL DALA KAJIAN PSIKOLOGI TRANSPERSONAL DAN TASAWUF MODERN (STUDY KASUS PENGURUS GERMUSA IAIN TULUNGAGUNG).**

B. Penegasan Istilah

Untuk memahami judul yang Peneliti ambil maka disini saya akan menyantumkan makna-mana istilah pada judul sebagai berikut:

1. Realisasi Kecerdasan Spriritual

Realisasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan suatu hal. Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient disingkat SQ) menurut Zohar adalah kecerdasan untuk memecahkan tentang makna dan nilai, kecerdasan yang membuat perilaku dan hidup memiliki konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.

2. Psikologi Transpersonal

Psikologi transpersonal bisa diartikan sebagai ilmu yang menghubungkan psikologi dengan spiritualitas.

3. Tasawuf Modern

Tasawuf Modern adalah tasawuf yang digagas Buya Hamka dengan corak tasawuf tanpa tarekat, menekankan nilai aplikasi kemanusiaan dengan didasarkan ke-Tuhanan, dan menolak segala tasawuf yang mengandung syirik.

4. Study Kasus

Studi Kasus merupakan suatu telaah ilmiah secara langsung ke lapangan dengan memahami objek yang ditelitinya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kriteria Realisasi Kecerdasan Spiritual Pengurus GERMUSA (Gerakan Komunitas Mahasiswa) IAIN Tulungagung Dalam Kajian Psikologi Transpersonal dan Tasawuf Modern?
2. Apa Saja Aspek-Aspek yang Melatarbelakangi Realisasi Kecerdasan Spiritual Pengurus GERMUSA (Gerakan Komunitas Mahasiswa) IAIN Tulungagung Dalam Kajian Psikologi Transpersonal dan Tasawuf Modern?
3. Bagaimana Implementasi Realisasi Kecerdasan Spiritual Pengurus GERMUSA (Gerakan Komunitas Mahasiswa) IAIN Tulungagung di Tempat Organisasi Dalam Kajian Psikologi Transpersonal dan Tasawuf Modern?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Kriteria Realisasi Kecerdasan Spiritual Pengurus GERMUSA (Gerakan Komunitas Mahasiswa) IAIN Tulungagung Dalam Kajian Psikologi Transpersonal dan Tasawuf Modern.
2. Mendeskripsikan Aspek-Aspek yang Melatarbelakangi Realisasi Kecerdasan Spiritual Pengurus GERMUSA (Gerakan Komunitas Mahasiswa) IAIN Tulungagung Dalam Kajian Psikologi Transpersonal dan Tasawuf Modern.
3. Mendeskripsikan Implementasi Realisasi Kecerdasan Spiritual Pengurus GERMUSA (Gerakan Komunitas Mahasiswa) IAIN Tulungagung di Tempat Organisasi Dalam Kajian Psikologi Transpersonal dan Tasawuf Modern.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dapat menjadi konsep analisa baru dalam keilmuan Tasawuf Psikoterapi dan sebagai rujukan keilmuan. Secara praktis dapat menjadi manfaat bagi Mahasiswa, Perpustakaan, dan Pembaca. Dapat menginspirasi Mahasiswa untuk melakukan gerakan-gerakan yang mendorong realisasi kecerdasan spiritual. Mampu menjadikan tambahan referensi dan koleksi buku di perpustakaan kampus. Bisa memberikan inspirasi dan motivasi

kepada para Pembaca agar bisa hidup dengan gerakan perjuangan yang memiliki kecerdasan SQ (Spiritual Question) untuk sesamanya maupun Negerinya.